



**ANALISIS PROGRAM INTENSIF KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK:  
STUDI PADA MA UNGGULAN ULUMIYYAH JATIROGO DAN MA  
PLUS AL-MUhibbin JATIROGO, TUBAN**

**Mukhamad Abdullah Lutfi<sup>1</sup>, Sri Minarti<sup>2</sup>, Hamam Burhanuddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI

e-mail: [dul.lutfi2@gmail.com](mailto:dul.lutfi2@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamam@unugiri.ac.id](mailto:hamam@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>, [minarti@unugiri.ac.id](mailto:minarti@unugiri.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*Educational units are the mainstay of hope for the growth and development of students into complete human beings, namely humans who have a positive mental attitude, adequate knowledge, and a number of skills that can be utilized to build life. In line with the national education goals, education at MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban and MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban has the same goal, namely to develop student competencies, especially in the field of religion. Based on this, MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban and MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban have various religious activity programs to support this, these activity programs include curricular and non-curricular activities. One of them is the munaqosah program.*

*The purpose of this study was to analyze the form, implementation and results of the implementation of the Religious Intensive Program in the formation of character and competence of students at MA Unggulan Ulumiyyah and MA Plus Al-Muhibbin, Jatirogo, Tuban. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out by interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checks were carried out by observation and triangulation of data from interview results as evidenced by observation and documentation. (3) The results of the implementation of intensive religious programs in the formation of character and competency of students at MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban: the formation of a disciplined character in the form of punctuality in participating in existing activities, the presence of students in participating in intensive religious programs and the existence of punishments for students who are late. The character*



*of responsibility in the form of the readiness of students in participating in intensive religious programs and the seriousness of students in implementing the program. Competency b in the form of an increase in the ability to read and understand the contents of the yellow books studied, an increase in the number of graduates in the munaqosah kitab session and an increase in the average passing grade in the munaqosah kitab session. The results of the implementation of intensive religious programs at MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban are the formation of a disciplined character in the form of punctuality in participating in existing activities, the presence of students in participating in intensive religious programs and the existence of punishments for students who are late. The character of responsibility in the form of the readiness of students in participating in intensive religious programs and the seriousness of students in implementing the program. Student competency, in the form of an increase in the ability to read and understand the contents of the yellow book being studied and the students' ability to explain the contents of the Tafsir Jalalain book in various languages.*

**Keywords:** *Intensive Religious Program, Character, Competence*

### **Abstrak**

Satuan pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia paripurna, yakni manusia yang memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan. Pendidikan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban dan MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban memiliki tujuan yang sama, yakni mengembangkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban dan MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban memiliki berbagai program kegiatan keagamaan untuk menunjang hal tersebut, program kegiatan tersebut mencakup kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler. Salah satunya adalah program munaqosah atau sidang terbuka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk, implementasi dan hasil implementasi Program Intensif Keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa,



Jatirogo, Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara observasi dan triangulasi data dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Bentuk program intensif keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban berupa pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, yakni: tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab kuning (Kitab Safinatun Najah), kajian ilmu Nahwu-Shorof (Kitab Jurumiyyah & Amtsilatut Tasrifiiyyah). Bentuk program intensif keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo, Tuban berupa pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, yakni kajian Kitab Tafsir Jalalain. (2) Implementasi program intensif keagamaan keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban: program dilaksanakan setiap hari; adanya klasifikasi kelas berdasarkan kemampuan peserta didik; materi pembelajaran: tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab Safinatun Najah; kajian ilmu Nahwu-Shorof (Kitab Jurumiyyah & Amtsilatut Tasrifiiyyah); metode yang digunakan: metode pembelajaran pondok salaf (sorogan dan bandongan). Implementasi program intensif keagamaan keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin, Jatirogo, Tuban: program dilaksanakan pada hari Senin, Selasa Rabu; adanya klasifikasi kelas berdasarkan kemampuan penguasaan bahasa asing peserta didik; metode yang digunakan: sorogan dan terjemah bahasa. (3) Hasil implementasi program intensif keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban: pembentukan karakter disiplin berupa ketepatan waktu mengikuti kegiatan yang ada, kehadiran peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang. Karakter tanggungjawab berupa kesiapan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan program. Kompetensi berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari, peningkatan jumlah kelulusan pada sidang munaqosah kitab dan meningkatnya rata-rata nilai kelulusan pada sidang munaqosah kitab. hasil implementasi program intensif keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban adalah pembentukan



karakter disiplin berupa ketepatan waktu mengikuti kegiatan yang ada, kehadiran peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang. Karakter tanggungjawab berupa kesiapan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan program. Kompetensi peserta didik, berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari dan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan isi dari kitab Tafsir Jalalain dalam berbagai bahasa.

*Kata Kunci: Program Intensif Keagamaan, Karakter, Kompetensi*

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan sejatinya adalah sebuah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Satuan pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia paripurna, yakni manusia yang memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan. Selain itu, satuan pendidikan juga bertanggung jawab menciptakan peserta didik yang *educated* (terdidik) dan *civilized* (berperadaban). Sehingga peserta didik tidak saja memiliki kompetensi intelektual yang tinggi, namun ia juga harus memiliki kompetensi sikap yang membuatnya dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan baik. (Aisyah M. Ali, 2018)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban dan MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban memiliki tujuan yang sama, yakni mengembangkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban dan MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban memiliki berbagai program kegiatan keagamaan untuk menunjang hal tersebut, program



kegiatan tersebut mencakup kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler.

Salah satu bentuk program kegiatan yang dimiliki MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lainnya adalah adanya munaqosah. Munaqosah adalah program evaluasi atau ujian akhir berupa sidang terbuka tentang pemahaman ilmu-ilmu keagamaan, khususnya pemahaman kitab turats (kitab kuning) yang dikhususkan untuk peserta didik kelas XII, sebagai salah satu syarat kelulusan peserta didik.

Tidak jauh berbeda dengan itu, MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban juga memiliki berbagai program keagamaan, salah satunya adalah munaqosah. Sama seperti di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban, program munaqosah dikhususkan untuk peserta didik kelas XII sebagai salah satu syarat kelulusan. Sebelum melaksanakan sidang munaqosah, peserta didik diberikan bimbingan terkait materi yang akan diujikan dalam program sorogan. Sehingga peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca kitab kuning dapat mengikuti program tersebut dengan baik. Namun, program sorogan ini dirasa masih belum cukup membantu peserta didik dalam menghadapi munaqosah. Beberapa peserta didik tidak dapat mencapai nilai minimum yang ditetapkan dalam program munaqosah sehingga harus mengulanginya untuk kedua kalinya. (Wawancara dengan Kepala MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban, pada tanggal 14 April 2025, pukul 09.20 WIB)

Selain itu, beberapa permasalahan terkait karakteristik peserta didik, khususnya terkait disiplin dan tanggungjawab peserta didik juga menjadi permasalahan yang dihadapi MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban. Seperti membolos saat jam pelajaran berlangsung, terlambat berangkat sekolah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin Jatirogo Tuban merancang program intensif keagamaan dalam kegiatan pembelajarannya.



Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada bentuk Program Intensif Keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban. Kedua, implementasi Program Intensif Keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban. Ketiga, hasil implementasi Program Intensif Keagamaan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk menggali dan memahami makna atau fenomena yang oleh individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan ini adalah fenomenologi. Penelitian dalam pandangan fenomenologi memiliki makna untuk memahami peristiwa kaitannya dengan orang lain dalam situasi tertentu atau suatu bentuk penelitian yang menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia, dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar, dan realita tampak nyata di mata setiap orang yang berpegang teguh pada sikap alamiah (Minarti, 2019).

Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan



ontologis. Studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas.

Lokasi Penelitian ini berada Lokasi penelitian adalah MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin, Jatirogo, Tuban, yang terletak di Dusun Krajan, Desa Keboharjo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Al-Muhibbin yang terletak di Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Adapun alasan mengapa memilih Lokasi kedua pesantren yang relatif mudah dijangkau dan terbuka terhadap kegiatan akademik memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan data yang diperoleh lebih valid dan kaya, dan juga Sistem pengasuhan di kedua pesantren ini menuntut santri untuk belajar mandiri dalam aspek ibadah, belajar, bermasyarakat, dan menyelesaikan masalah personal. Tradisi ini menjadi fenomena penting. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran kyai dalam membentuk kemandirian santri.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin, Jatirogo, Tuban**

Sebagai sekolah yang menggabungkan sistem pesantren dan lembaga pendidikan formal, MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban memiliki sistem pembelajaran yang berbasis keagamaan. Begitu pula pada setiap kegiatan yang ada, selalu terselip nilai-nilai agama didalamnya.

Berbagai program keagamaan dilaksanakan di sekolah ini sebagai upaya untuk mencapai visi MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban, yakni: "Terwujudnya insan Islami yang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi".



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa program keagamaan yang ada tersebut meliputi berbagai kegiatan, yakni:

#### **1. Apel dan do'a pagi**

Setiap pagi sebelum masuk kelas, peserta didik melaksanakan apel dan do'a pagi. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah dimulai pada pukul 06.45 WIB. Peserta didik berbaris sesuai dengan kelasnya, kemudian membaca do'a-do'a, seperti: asmaul husna, do'a pagi dan sholawat, yang kemudian dilanjutkan dengan melafalkan bersama bait-bait syair dalam kitab Amsilatul Tasrifiyah. Kegiatan ini dipimpin oleh beberapa anggota OSIM dan dibimbing oleh beberapa dewan guru.

#### **2. Sholat Dhuha berjama'ah**

Sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan di aula madrasah setelah peserta didik melaksanakan apel dan do'a pagi bersama, setiap hari kecuali hari Jum'at, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Rotibul Hadad atau Khotmil Qur'an. Kegiatan sholat Dhuha berjama'ah ini dipimpin oleh para guru putra dengan pengawasan dewan guru lainnya. Dalam kegiatan ini, tidak hanya peserta didik yang mengikuti sholat Dhuha berjama'ah, tetapi juga diikuti oleh dewan guru

#### **3. Program Intensif Keagamaan**

Program intensif keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban adalah program tambahan yang diberikan kepada peserta didik, program ini berisi pembelajaran materi-materi keagamaan, khususnya materi Al-Qur'an, Fikih dan Nahwu-Shorof.

#### **4. Sholat Dhuhur berjama'ah**

Setelah melaksanakan pembelajaran, peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban kemudian melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah di



aula madrasah dengan imam sholat adalah bapak guru MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban.

#### 5. *Sorogan*

Sorogan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setelah jam pelajaran yaitu pada sore hari. Kegiatan ini termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh peserta didik. Dalam kegiatan sorogan, peserta didik mempelajari dua materi, yakni Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning. Dalam materi Al-Qur'an, peserta didik mempelajari hafalan Juz 'amma dan surat-surat pilihan serta ilmu Tajwid. Sedangkan dalam pembelajaran kitab kuning, peserta didik mempelajari kitab Safinatunnajah.

### **Bentuk Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi di MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban**

MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban merupakan sekolah berbasis pondok pesantren, yakni Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban. Sehingga seluruh peserta didik di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban adalah santri Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban. Begitu juga dengan kegiatan yang ada di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban, seluruh kegiatan yang ada, baik kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler, seluruhnya tersinergi dengan kegiatan Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban.

Kegiatan keagamaan yang ada di MA Plus Al-Muhibbin adalah sebagai berikut:

#### 1. **Sholat Dhuha Berjama'ah**



Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban melaksanakan kegiatan sholat Dhuha berjama'ah di musholla pondok dengan bimbingan bapak/ibu dewan guru. Kegiatan ini adalah kegiatan yang wajib diikuti peserta didik. Setelah melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan muroja'ah Al-Qur'an bersama yang dipimpin oleh bapak-ibu guru.

## **2. Program Intensif Keagamaan**

Program intensif keagamaan merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh lembaga pendidikan berupa pendalaman nilai-nilai keagamaan. Di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban kegiatan yang serupa dengan program intensif keagamaan tersebut adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning.

Pembelajaran kitab kuning di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban adalah kegiatan peng-kajian kitab-kitab klasik keagamaan, khususnya kitab Tafsir Jalalain. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh peserta didik. Dilaksanakan sejak kelas X hingga kelas XII. Di kelas X dan kelas XI, kajian kitab kuning dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal, yakni pada jam kegiatan pondok. Sedangkan, di kelas XII, kajian kitab ini dilaksanakan lebih intensif dengan adanya tambahan pada jam kurikuler dan setelah jam kurikuler.

## **3. Sholat Duhur Berjama'ah**

Sholat Duhur berjama'ah dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan ini dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa di musholla Pondok Pesantren.



**Implementasi Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin, Jatirogo, Tuban**

Pelaksanaan program keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban ini disawali dengan apel pagi dan do'a pagi dilaksanakan pukul 07.00. Kegiatan ini dipandu oleh beberapa guru dan dipimpin oleh anggota OSIS. Setelah membaca asmaul husna, sholawat serta do'a pagi, para peserta didik kemudian menyetorkan hafalan 1 bait tasrifan yang ada dalam kitab Amtsilatu Tasrifiiyah dengan tertib. Dalam kegiatan ini, nampak peserta didik datang tepat waktu, sebelum pukul 07.00 WIB. Peserta didik hadir dengan pakaian rapi dan berbaris rapi sesuai kelas, tanpa menunggu komando dari bapak/ibu guru pendamping. Dengan demikian dapat terlihat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban.

Setelah melaksanakan apel dan doa pagi, para peserta didik bergegas menuju tempat wudhu dan aula madrasah untuk melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dengan tanggap melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Imam dalam sholat Dhuha berjama'ah ini adalah bapak guru secara bergantian. Setelah sholat Dhuha, peserta didik membaca do'a - do'a dalam Rotibul hadad dan setiap 1 bulan sekali melaksanakan Khotmil Qur'an atau khataman Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tampak khusyu' dan khidmat ketika melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. Begitu juga dalam pembacaan rotibul hadad, peserta didik membaca bacaan dalam rotibul hadad dengan baik dengan suara yang lantang.

Sedangkan program intensif keagamaan dilaksanakan setelah Sholat Dhuha berjama'ah. Program ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at, pada pukul 08.00 hingga 09.15. Dalam program intensif keagamaan ini, peserta didik mempelajari tiga materi, yakni: Al-Qur'an, Fikih, dan Nahwu-Shorof. Setiap materi dalam program intensif keagamaan tersebut diajarkan dua kali dalam



seminggu. Dalam materi Al-Qur'an, peserta didik mempelajari: ilmu Tajwid, hafalan Juz 30/Juz 'amma, dan pendalaman makna Al-Qur'an. Sedangkan dalam materi Fikih, peserta didik mempelajari kitab Safinatun Najah dan untuk materi Nahwu-Shorof, peserta didik mempelajari kitab Amtsilatu Tasrifiyah untuk materi Shorof dan kitab Jurumiyyah untuk materi Nahwu. Program ini diawali dengan pembagian kelompok, peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil tes kemampuan di awal tahun ajaran. Tes ini meliputi tes membaca Al-Qur'an, hafalan Juz 'Amma dan kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning dan juga pemahaman dalam ilmu Nahwu. Peserta didik akan diuji secara lisan oleh para penguji yang juga merupakan guru pengampu program intensif keagamaan.

Hasil dari tes kemampuan tersebut menjadi landasan dalam pembagian kelompok sesuai dengan kemampuannya. Kelompok A untuk peserta didik dengan nilai hasil tes tertinggi, kelompok B untuk peserta didik dengan nilai hasil tes sedang dan kelompok C untuk peserta didik dengan nilai hasil tes rendah. Sehingga dalam satu kelompok terdiri dari berbagai kelas sesuai dengan kemampuannya.

### **Implementasi Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi Peserta Didik di MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban**

Pelaksanaan program intensif keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban ini sudah terlaksana dengan baik. Diawali dengan sholat Dhuha berjama'ah. Dalam kegiatan ini, peserta didik dengan tanggap melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Imam dalam sholat Dhuha berjama'ah ini adalah bapak guru secara bergantian. Setelah selesai sholat, kemudian dilanjutkan dengan



muroja'ah Al-Qur'an secara bersama-sama. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran kurikuler.

Setelah pembelajaran kurikuler, khusus bagi peserta didik kelas XII, diberikan tambahan jam dalam pembelajaran kitab kuning, yakni pada jam 10.15 hingga 11.45 dan pada jam 14.00 hingga 16.00 setiap hari Senin, Selasa dan Rabu. Pembelajaran kitab ini dimulai dengan pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan pada kemampuan peserta didik sesuai dengan bahasa yang dikuasainya. Klasifikasi kelompok belajar dalam pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada awal tahun ajaran di kelas XII. Kelompok belajar tersebut terbagi menjadi 3 kelompok, yakni: kelompok A diperuntukkan peserta didik yang mampu menguasai lebih dari 3 bahasa, yakni Bahasa Indonesia, dan 2 bahasa asing (Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin). Kelompok B, diperuntukkan bagi peserta didik yang menguasai 2 bahasa, yakni bahasa Indonesia dan 1 bahasa asing. Dan kelompok C, diperuntukkan bagi peserta didik yang menguasai bahasa Indonesia saja. Klasifikasi kelompok belajar ini dimaksudkan agar memudahkan guru dalam membimbing dan mengajar.

Pembelajaran kitab kuning dimulai dengan pembahasan Juz 1 di kelas X yang kemudian terus berlanjut hingga kelas XI. Dalam pembelajaran di kelas X dan XI, peserta didik dilatih untuk membaca dan memaknai kitab dengan metode sorogan yang dipimpin oleh guru pembimbing, kemudian peserta didik akan berlatih untuk menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia. Dan di kelas XII, peserta didik dilatih untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa asing lainnya sesuai dengan kemampuannya. Di kelas XII, pembelajaran dilaksanakan lebih intensif selama 1 semester, yaitu semester ganjil, dan diberikan tambahan di awal semester genap. Dimana peserta didik akan mempersiapkan materi yang akan diujikan pada saat munaqosah akhir kelas XII.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini adalah menggabungkan metode sorogan dan pembelajaran bahasa. Sehingga, peserta



didik tidak hanya sekedar membaca dan memaknai atau memberikan arti saja. Tetapi, dengan dipandu oleh guru pembimbing, peserta didik juga menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, tidak hanya itu bahkan menerjemahkannya ke dalam beberapa bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin atau Bahasa Jepang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tidak ada sistem penilaian atau evaluasi tertulis secara berkala dalam pembelajaran kitab kuning ini. Pencapaian peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami materi yang diajarkan dengan ujian lisan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, bahwa pembelajaran kitab kuning ini dilaksanakan sebagai persiapan untuk menghadapi sidang miunaqosah pada akhir kelas XII. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sholat Dhuhur berjama'ah, yang dipimpin oleh bapak guru dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan dewan guru.

### **Hasil Implementasi Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin, Jatirogo, Tuban**

Program intensif keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada karakter disiplin dan tanggungjawab serta kompetensi peserta didik. Pelaksanaan program yang dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik, yakni dengan terbiasa berangkat ke sekolah tepat waktu dan melaksanakan kegiatan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan



dengan hasil observasi, dimana peserta didik MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah berbunyi.

Ketertiban peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, juga menjadi indikator dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi, dimana peserta didik datang ke madrasah tepat waktu sebelum kegiatan apel dan doa pagi dimulai. Dan setelah melaksanakan apel dan doa pagi, peserta didik kemudian bergegas mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. Selesai melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah peserta didik kemudian bergegas menuju kelompok belajar masing-masing.

Adanya absensi kehadiran peserta didik dalam program intensif keagamaan juga membentuk sikap disiplin peserta didik. Hal ini nampak pada prosentase kehadiran peserta didik yang ada pada dokumentasi prosentase kehadiran, dimana jumlah ketidakhadiran peserta didik yang hanya sedikit dibandingkan dengan jumlah kehadiran peserta didik. Dengan demikian berkurangnya kasus peserta didik yang membolos pada jam pelajaran.

Pembentukan karakter disiplin juga nampak pada penggunaan seragam dan atribut sekolah sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Dewan guru akan memberikan teguran dan hukuman kepada peserta didik tidak berpakaian rapi atau tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi pada saat program intensif keagamaan berlangsung, guru pengampu menegur seorang peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan tidak menggunakan peci dengan baik.

Adanya program intensif keagamaan juga membentuk sikap tanggungjawab pada diri peserta didik. Hal ini nampak pada hasil observasi, dimana pada saat kegiatan kajian berlangsung, seluruh peserta didik membawa kitab yang akan dipelajari beserta dengan alat tulis berupa bolpoin atau pensil.



Dampak program intensif keagamaan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik juga nampak pada data hasil kelulusan sidang munaqosah kitab, dimana pada data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah kelulusan peserta didik dalam sidang munaqosah, begitu juga pada rata-rata nilai yang didapat peserta didik.

Dengan demikian, dari pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi program intensif keagamaan di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab peserta didik. Pembentukan karakter disiplin berupa ketepatan waktu mengikuti kegiatan yang ada, kehadiran peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang. Karakter tanggungjawab berupa kesiapan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan program.

Selain itu, hasil implementasi program intensif keagamaan juga mempengaruhi kompetensi peserta didik, berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari, peningkatan jumlah kelulusan pada sidang munaqosah kitab dan meningkatnya rata-rata nilai kelulusan pada sidang munaqosah kitab.

### **Hasil Implementasi Program Intensif Keagamaan dalam Pembentukan Karakter dan Kompetensi peserta didik di MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban**

Adanya program intensif keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Modern Jatirogo Tuban memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan program dengan jadwal yang telah ditetapkan, dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik, yakni dengan terbiasa berangkat ke sekolah tepat waktu dan



melaksanakan kegiatan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, dimana peserta didik mempersiapkan diri dalam kelompok belajar kajian kitab kuning tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada.

Adanya absensi dalam setiap kegiatan keagamaan, khususnya dalam program intensif keagamaan ini memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dimana peserta didik berusaha untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kesemangatan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan, seperti menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta menyimak penjelasan guru dan menulis makna setiap kata pada kitabnya masing-masing, menjadi indikator terbentuknya rasa tanggungjawab peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan. Hal ini nampak pada hasil observasi dimana peserta didik dengan kesungguhannya mengikuti kajian kitab kuning.

Selain itu, adanya target belajar dalam kajian kitab, seperti pada tahun ajaran 2024/2025 ini, peserta didik diberi target untuk menyelesaikan pembahasan materi di Juz 16. Peserta didik diberikan target untuk mampu membaca dan memahami kandungan isi dari kitab tersebut. Hal ini membentuk rasa tanggungjawab peserta didik, sehingga ia berusaha untuk mengejar target tersebut guna mempersiapkan diri menghadapi sidang munaqosah terbuka di akhir kelas XII.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Program Intensif Keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban

Bentuk Program Intensif Keagamaan di MA Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin Jatirogo Tuban dan MA Plus Al-Muhibbin



Ponpes Modern Al-Muhibbin 4 Bahasa Jatirogo Tuban memiliki bentuk kesamaan, yakni pendalaman ilmu keagamaan dengan pembelajaran kitab kuning (kitab turats) yang dilaksanakan pada jam kurikuler sebagai persiapan ujian munaqosah pada kelas XII. Yang membedakan diantara keduanya adalah: materi yang diajarkan, di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban, materi yang diajarkan mencakup: pembelajaran Al-Qur'an (tahsin dan tahfidz Juz 'Amma), materi Fikih (kajian kitab Safinatun Najah), dan materi Nahwu-Shorof (kajian kitab Jurumiyyah dan Amtsilatut Tasrifiiyyah). Materi dalam program intensif keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin mencakup kajian kitab Tafsir Jalalain dan menerjemahkannya ke dalam berbagai bahasa asing yang telah dikuasai sebelumnya.

2. Implementasi Program Intensif Keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban sebagai berikut:
  - a. Pembagian kelompok belajar. Di MA Unggulan Ulumiyyah, pembagian kelompok belajar sesuai dengan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan membaca kitab kuning (kitab turats). Di MA Plus Al-Muhibbin, pembagian kelompok belajar sesuai dengan peminatan dan penguasaan bahasa asing yang dikuasai peserta didik.
  - b. Pelaksanaan program secara rutin. Di MA Unggulan Ulumiyyah dilaksanakan dari kelas X hingga kelas XII, setiap pagi sebelum jam pembelajaran kurikuler dimulai, dilaksanakan setelah kegiatan apel dan doa pagi dan sholat Dhuha berjama'ah. Di MA Plus Al-Muhibbin program dilaksanakan hanya untuk kelas XII, pada hari Senin hingga Rabu pada jam pelajaran terakhir.



- c. Metode pembelajaran program. Di MA Unggulan Ulumiyyah, metode yang digunakan adalah penggabungan metode sorogan dan bandongan. Di MA Plus Al-Muhibbin, metode yang digunakan adalah penggabungan antara metode sorogan dan terjemah ke beberapa bahasa asing.
  - d. Sistem Evaluasi Program. Di MA Unggulan Ulumiyyah, penilaian program dilaksanakan dalam dua bentuk, tes tulis dan munaqosah. Tes tulis dilaksanakan di setiap akhir semester dan munaqosah dilaksanakan pada akhir kelas XII dengan adanya skoring (penilaian). Di MA Plus Al-Muhibbin penilaian program dilaksanakan dengan munaqosah di akhir kelas XII, tanpa adanya skoring (penilaian).
3. Hasil implementasi Program Intensif Keagamaan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Ponpes Nahdlotut Tholibin Al-Islamiyyin dan MA Plus Al-Muhibbin Ponpes Moderen Al-Muhibbin 4 Bahasa, Jatirogo, Tuban

Hasil implementasi program intensif keagamaan dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di MA Unggulan Ulumiyyah Jatirogo Tuban: pembentukan karakter disiplin berupa ketepatan waktu mengikuti kegiatan yang ada, kehadiran peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang. Karakter tanggungjawab berupa kesiapan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan program. Kompetensi berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari, peningkatan jumlah kelulusan pada sidang munaqosah kitab dan meningkatnya rata-rata nilai kelulusan pada sidang munaqosah kitab. hasil implementasi program intensif keagamaan di MA Plus Al-Muhibbin Jatirogo Tuban adalah pembentukan karakter disiplin berupa ketepatan waktu mengikuti kegiatan yang ada, kehadiran peserta didik dalam mengikuti



program intensif keagamaan dan adanya hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang. Karakter tanggungjawab berupa kesiapan peserta didik dalam mengikuti program intensif keagamaan dan kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan program. Kompetensi peserta didik, berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang dipelajari dan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan isi dari kitab Tafsir Jalalain dalam berbagai bahasa asing yang dikuasainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abd.Miukhid, 'Scholar', 2016

Amin, Kamaruddin, 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, pp. 1-466

Barnawi, and M. Bahri Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, 2014

Burhanuddin, Hamam, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN', AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 1.1 (2019), doi:10.36840/alaufa.v1i1.217

Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan/ Prof. Dr. Damsar., Jakarta, Kencana, 2019

Dr. H. Muhammad Nurul Mukhlisin, S.A.M.P.I., S.I.P.M.P. Syaihul Muhlis, and P Adab, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa (Penerbit Adab) <<https://books.google.co.id/books?id=3sbxEAAAQBAJ>>

Dr. Muhammad Yaumi., M A, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Prenada Media, 2016) <[https://books.google.co.id/books?id=\\_qVADwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_qVADwAAQBAJ)>

Dr. Zubaedi, M.A.M.P., Desain Pendidikan Karakter (Prenada Media, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>>

Dr. Zubairi, M.P.I.P.A., STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penerbit Adab) <<https://books.google.co.id/books?id=EfameAAAQBAJ>>



- Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M P, Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya (Prenada Media, 2018)  
<<https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>>
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, 'Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran', *Manazhim*, 2.1 (2020), pp. 105–17, doi:10.36088/manazhim.v2i1.638
- Hasibuan, Z E, Metodologi Penelitian Pendidikan (AE Publishing, 2024)  
<<https://books.google.co.id/books?id=sTIwEQAAQBAJ>>
- Helwani, Ahmad, and Muhammad Syaoki, 'Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Qur ' an', *Komunike*, x.2 (2018), pp. 89–98
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006
- Iskandar, 'Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial', 2009
- Islam, Direktur Jendral Pendidikan, 'Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016' (Jakarta, 2016)
- Kementerian Agama, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, pp. 1–60  
<<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>>
- Majid, A, and D Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (Remaja Rosdakarya, 2004)  
<<https://books.google.co.id/books?id=y8FAAQAAQAAJ>>
- Moh. Nazir, 'Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2014
- Moleong, L J, and T Surjaman, Metodologi Penelitian Kualitatif (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>>
- Muh, Anshar, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), pp. 1349–58  
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16421>>
- Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, 'Manajemen Pendidikan', Jakarta: Kencana, 2009
- Musbikin, I, Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA (Nusamedia, 2019)  
<<https://books.google.co.id/books?id=TjRgEAAAQBAJ>>
- Musfah, J, Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik (Kencana)  
<<https://books.google.co.id/books?id=thVNDwAAQBAJ>>
- Nashihin, H, and K Saifuddin, Pendidikan Akhlak Kontekstual (CV. Pilar Nusantara, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>>



- Pd, F M, W S Alim, M P AINU ZUMRUDIANA, I.W.L.M. Pd, M P Achmad Baidawi, S.K.M.M.K. Alinea Dwi Elisanti, and others, Pendidikan Karakter (Agrupana Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>>
- Prastowo, Andi, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian', Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 43 (2011)
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M P, Manajemen Pendidikan Karakter (bumi aksara group, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>>
- Sani, R A, and M Kadri, Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami (Bumi Aksara) <[https://books.google.co.id/books?id=Vq\\_xDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=Vq_xDwAAQBAJ)>
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, 'ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)', Jurnal Teknologi Dan Open Source, 3.1 (2020), pp. 131-43, doi:10.36378/jtos.v3i1.560
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. 2014/Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2014
- — —, Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015
- Toyibah, 'Sains Dan Al-Quran Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Karakter Peserta Didik', Prosiding Seminar Pendidikan Fisika FITK UNSIQ, 1.1 (2018), pp. 126-35
- Tulus Tu'u, 'Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., 1.0 (2004)
- Wijaya, Cece, and Ahmad Tabrani Rusyam, 'Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar', 1991
- Yaqin, A, Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif - Rajawali Pers (PT. RajaGrafindo Persada, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=9EwaEAAAQBAJ>>
- Yaumi, Muhammad, M A, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi (Prenada Media, 2016) <[https://books.google.co.id/books?id=\\_qVADwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_qVADwAAQBAJ)>
- Zubaedi, M.A.M.P., Desain Pendidikan Karakter (Prenada Media, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ>>
- Zubairi, M.P.I.P.A., STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Penerbit Adab) <<https://books.google.co.id/books?id=EfamEAAAQBAJ>>